

**PENAFSIRAN *AULIYĀ'* DALAM AL-QUR'ĀN
MENURUT IBN JARĪR AL-ṬABARĪ**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Strata Satu

Oleh :

Muhammad Hasan Zakki

13530101

PRODI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasan Zakki
NIM : 13530101
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Banjaragung Rt04/Rw02, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Perumahan Polri Gowok Blok E1 No. 206 A.
Telp./HP. : 085875343772
Judul Skripsi : Penafsiran *Auliyā'* Dalam Al-Qur'ān Menurut Ibn Jarīr Al-Tabarī

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila miana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Mad Hasan Zakki

NIM. 13530101



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Hasan Zakki
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hasan Zakki
NIM : 13530101
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Penafsiran *Auliyā'* Dalam Al-Qur'ān Menurut Ibn Jarīr Al-Tabarī**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2017

Pembimbing


Muhammad Alfatih Suryadilaga
NIP.: 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1499/Un.02/DU/PP.03.5/07/2017

Tugas akhir dengan judul

: PENAFSIRAN AULIYĀ' DALAM AL-QURĀN MENURUT IBN JARĪR AL-TABARĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: MUHAMMAD HASAN ZAKKI

NIM

: 13530101

Telah dimunaqasyahkan pada

: Kamis, 22 Juni 2017

Nilai munaqasyah

: 80 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI.

NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanforo, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Tidak ada kebaikan bagi pembicaraan kecuali dengan amalan, tidak ada kebaikan bagi harta kecuali dengan kedermawanan tidak ada kebaikan bagi sahabat kecuali dengan kesetiaan, tidak ada kebaikan bagi shadaqah kecuali niat yang ikhlas, dan tidak ada kebaikan bagi kehidupan kecuali kesehatan dan keamanan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak, Ibu, Kakak, dan Guru-guruku.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H̄	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zett titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ڏ	de titik di bawah
ط	Tā'	ڦ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ڙ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	ڻ	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	ڻ	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* itulis Rangkap:

متعَّدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عَدَّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ الله ditulis *ni'matullāh*

زَكَةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitrī*

IV. Vokal Pendek

—_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis

daraba

—_ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—_ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاہلیۃ

ditulis

jāhiliyyah

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

یسعی

ditulis

yas'ā

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجید

ditulis

majīd

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

funūd

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بینکم

ditulis

bainakum

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaul

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata,dipisahkan dengan Apostrof.

النّم

ditulis

a'antum

اعدّت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتّم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس

ditulis

al-syams

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض

ditulis

zawi al-funūd

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَصَلَوةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ
وَلَا يُحُولُّ لِوَاقِهِ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الظَّمِيرِ .

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ الْحَقِّ لِيُظَهِّرُهُ عَلَى الْأَرْضِ
كَلَّهُ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ .

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran *Auliyā’* Dalam Al-Qur’ān Menurut Ibn Jarīr Al-Tābarī”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Sepenuhnya penyusun menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do'a, materi, maupun dukungan. Sehingga, penyusun dapat menyelesaikannya walaupun tidak begitu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, dengan tulus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim. S.Ag. M.Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afda Waiza, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Mohamad Yusup, M.SI., selaku dosen pembimbing akademik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta masukan yang bersifat akademik.
6. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing skripsi penulis, yang selalu tidak bosan memberi arahan terbaik buat penulis, Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih besar.
8. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani dalam pencarian referensi skripsi ini. Penulis ucapan terima kasih.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Ali Ikhwan dan Ibu Sri Hartati yang saya hormati dan *ta'dzimi*. Penulis samapaikan banyak terima kasih atas do'a, nasehat, didikan, bantuan, dan dorongan semangat, baik lahir maupun batin. Serta kasih sayangnya yang tak putus-putus kepada anakmu. Hanya do'a yang dapat anakmu panjatkan, semoga Allah senantiasa melindungi, menganugrahkan Rahmat dan Ridha-nya kepada engkau berdua, dan semoga anakmu ini bisa mewujudkan apa yang engkau berdua cita-citakan. Amin.
11. Kakak-kakakku Maz Didin, Ivan Falahy, Indah rahmatika sari yang selalu memberikan nasihat dan *Suport*. Penulis ucapan terima kasih.
12. Sahabat-sahabatku, Fuji, Syafik, Dany, al-Faiz, Hadi, Sibro, Baihaki, Akbar, Pole, Sastra, Ipunk, roziqin, Andy, Fatur, Ahsin, Alpin, Jihad, Najib, Taupik, Iqbal, Ayda, Taty, Tety, Mila, Risa, dan Lutfhy. Kalian adalah pelangiku di Jogja, serta seluruh teman-teman Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN-Suka angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
13. Segenap sahabat-sahabat Sensasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, KKN Saptosari Gunung Kidul angkatan 90, Hendry, Rizal, Shafwan, Yuda, Nafis, safitri, ike Devi. Terkhusus Yasmitha Lusy E, yang selalu ngasih semangat buat penulis,

14. Bu Kos dan Rawni (cucu bu Kos) yang selalu menyemangati, penulis ucapan terima kasih.

15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan masukan positif.

Akhir kata, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *Jaza kumullah khaira katsira*.

Yogyakarta, 28 Mei 2017
Penyusun,

Muhammad Hasan Zakki
NIM: 13530101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembicaraan mengenai kata *Auliyā'* banyak pertanyaan yang kemudian muncul seputar kata ini, karena selama ini kata *Auliyā'* seolah-olah belum memberikan jawaban yang pasti mengenai berbagai macam pertanyaan, penelitian ini bertujuan menggali lebih jauh soal bagaimana pemaknaan *Auliyā'* dalam al-Qur'an perspektif al-Tabarī. Kenyataan bahwa *Auliyā'* sampai hari ini belum kunjung menemukan bentuknya yang pasti hal ini merupakan salah satu alasan mengapa demikian. Selain itu, di wilayah lain, al-Tabarī rupanya memiliki pemaknaan yang berbeda dari yang lain. Problem yang mendasar dari penelitian ini dikarenakan perbedaan pemaknaan dalam kata *Auliyā'*.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library research*) yang didasarkan pada tafsir *Jāmi' Al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Tabarī sebagai sumber data primer, dan buku-buku lain yang mendukung dan terkait dengan pembahasan sebagai sumber sekunder. Dengan didasarkan pada metode tafsir *maudhu'i*, yakni dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama dan membahas satu topik masalah kemudian menganalisisnya dari berbagai aspek. Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas, menjadi menarik untuk mencermati dan meneliti kata *Auliyā'* dalam al-Qur'an lebih lanjut. Bagaimanakah hakikat, langkah cara dan fungsi al-Tabarī terhadap kata *Auliyā'*?

Kata *Auliyā'* secara umum merupakan bentuk jamak dari kata *waliy*, kata ini terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *wauw*, *lām* dan *yā'* yang makna dasarnya adalah *dekat*, melalui hal tersebut kemudian berkembang makna-makna baru, Penyebutan kata *Auliyā'* dalam al-Qur'an seringkali disebutkan bersamaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan peperangan dan lain-lain. Kata *Auliyā'* di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 42 kali pada 40 ayat dalam 23 surat.

Tafsir al-Tabarī menguraikan kata-kata dalam terminologi dalam bahasa Arab disertai dengan struktur linguistiknya, sehingga pemikirannya murni mengambil dari pendapat sahabat dan para tabi'in. Bentuk dari kata *Auliyā'* dalam penafsiran al-Tabarī ada 5 macam antara lain: Pelindung (*pemimpin*), Teman Setia, Penolong, Wali, Sembah-sembahan. Dalam hal ini dikategorikan menjadi Tiga term tentang Hakikat, langkah efektif dan fungsi *Auliyā'*.

Kata kunci : *Auliyā'*, al-Tabarī, *Jāmi' Al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II. PANDANGAN UMUM KATA AULIYĀ'	15
A. Pengertian Auliyā'	15
B. Ayat-ayat Yang Terdapat Kata Auliyā'	16
C. Pandangan Ulama'	20
BAB III. AL-ṬABARĪ DAN TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FI TAFSIR AL-QUR'ĀN	26
A. Biografi Al-Ṭabarī	26
1. Latar Belakang Kehidupan	26
2. Latar Belakang Pendidikan	28
3. Karya-karya al-Ṭabarī	31
B. Tafsir Jāmi' al-Bayān Fi Tafsīr Al-Qur'ān	34
1. Latar Belakang Penulisan	35
2. Metode dan Corak Penafsiran	38
3. Penilaian Para Ulama	42
BAB IV. PENAFSIRAN IBN JARĪR AL-ṬABARĪ TENTANG KATA AULIYĀ' DALAM KITAB JĀMI' AL-BAYĀN FI TAFSIR AL-QUR'ĀN	45
A. Hakikat Penafsiran Ibn Jārir al-Ṭabarī terhadap kata Auliyā' .	45
B. Langkah Efektif Menuju kata Auliyā' dalam penafsiran Ibn Jārir al-Ṭabarī	63
C. Fungsi kata Auliyā' dalam penafsiran Ibn Jārir al-Ṭabarī.....	83
BAB V. PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97

B. Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keislaman. Perlu diketahui bahwa *Al-Qur'ān*bukan hanya untuk satu generasi saja tetapi untuk beberapa generasi, dan bukan hanya untuk bangsa arab saja tapi untuk segenap umat manusia, termasuk di dalamnya adalah bangsa Indonesia terutama kaum musliminnya, sebagaimana firman Allah:

..... ﴿١٩﴾ بَلَغَ وَمَنْ يَهِيَ لِأَنْذِرَكُمُ الْقُرْءَانُ

Artinya: “*Al-Qur'ān* ini diwahyukan kepadaku supaya dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang (*Al-Qur'ān* ini) sampai kepadanya”. (Q.s. al-An'ām(6): 19).

Kitab suci ini disamping sebagai *hudān*, juga *bayyinat min al-hudā*, serta menjadi *furqān*.¹ Akan tetapi petunjuk *Al-Qur'ān*tersebut tidaklah dapat ditangkap maknanya bila tanpa adanya penafsiran. Patut diperhatikan, bahwa *Al-Qur'ānul-karīm* diturunkan Allah swt. Dengan menggunakan bahasa arab yang amat tinggi mutu sastranya, *Al-Qur'ānsukar* dibantah dalil-dalilnya, mencakup berbagai masalah sampai kepada persoalan yang sekecil-kecilnya dan mengandung berbagai rahasia, semuanya itu tidak mungkin dapat

¹Q.S. Al-Baqarah (1) :185. Menurut Quraish Shihab, yang dimaksud dengan *Hudān* (petunjuk bagi manusia) menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akidah. Sedangkan pemaknaan *Bayyinat Min al-Hudā* (penyelaras bagi petunjuk-petunjuk tersebut) berkaitan dengan perincian hukum-hukum Syari'at. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, kesan dan keserasianal-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009) Vol I, hlm. 487.

di“tangkap” secara sama oleh semua orang, baik dalam hal pemahaman maknanya, kesan-kesan maupun penggambaran-penggambaran yang diturunkannya, *Al-Qur’ānul-Karīm* adalah ibarat tumpukan harta karun yang kegunaan serta manfaatnya tak kunjung habis.² Itulah sebabnya sejak *Al-Qur’ān* diwahyukan hingga dewasa ini gerakan penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir tidak pernah ada henti-hentinya.³ Disamping itu, kebutuhan akan penafsiran atas *Al-Qur’ān* sangat mendesak, mengingat sifat redaksinya yang beragam, yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada pula yang samar dan global. Ketika hanya mendengar ayat-ayatnya dibacakan, atau bahkan membacanya empat atau lima kali, mustahil dicapai pemahaman yang sepenuhnya atas kitab suci itu. Tujuan itu pun bahkan tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan pemahaman seseorang atau satu generasi saja.⁴

Apabila diperhatikan sungguh-sungguh persoalan tafsir *Al-Qur’ān*, akan ditemukan kenyataan bahwa dari berbagai masalah yang ada, di antaranya bersifat “mudah dimengerti” dan ada yang bersifat dalam”. Termasuk yang “mudah dimengerti” adalah masalah-masalah yang patut dan perlu diketahui umum karena pengertian akan persoalannya harus dipahami seperti yang ditunjukkan ayat-ayat *Al-Qur’ān* sesuai dengan bunyi kalimatnya, meskipun hanya secara garis besarnya saja. Pemahaman seperti itu sangat

²Ahmad Asy Syirbashi, ”*Sejarah Tafsir Qur’ān*” (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm 41

³Indal Abrar, “*al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’ān wa al-Mubayyin Lima Tadammanah min al-Sunnah wa Ayil Furqankarya al-Qurtubhi*” dalam Muhamad Yusuf (dkk), *Studi kitab Tafsir Menyuarkan Teks Yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 63.

⁴Baca kata pengantar M. Quraish Shihab *Membumikan al-Qur’ān, fungsi dan peran wahyu Dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm 16

diperlukan agar setiap orang dapat berbakti kepada Allah dengan jalan menjauhkan diri dari perbuatan *Ma'siat* (durhaka). Persoalan yang bertaraf “dalam”, yaitu soal-soal khusus yang menjadi kewajiban para ulama supaya menggali dan menyelami penafsiran maknanya yang tersembunyi atau yang bersifat rahasia. Persoalan seperti itu tidak mudah dimengerti dan dicerna oleh golongan awam.⁵ Seperti yang dimaksud oleh firman Allah dalam Q.s. Shād (38): 29.

﴿الْأَلْبَبُ أُولُو الْوِيَّاتُ نَزَّلْنَاهُ كِتَابٌ لِّيَدَ بُرُّوْمَبْرَكٌ إِلَيْكُمْ نَّزَّلْنَاهُ كِتَابٌ﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q.s. Shād (38): 29)

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Arkoun pemikir Aljazair kontemporer—sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab yaitu.⁶

“Al-Qur’ān memberikan kemungkinan arti yang tidak terbatas, kesan yang diberikannya mengenai pemikiran dan penjelasan berada pada tingkat wujud mutlak, Dengan demikian, ayat-ayatnya selalu terbuka (untuk interpretasi baru).“

Seperti halnya Salah satu ayat Al-Qur’ānya itu kata *Auliyā’*. Kata *Auliyā’* merupakan bentuk jamak dari kata *wāliy*, kata ini terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *wauw*, *lam* dan *yā’* yang makna dasarnya adalah *dekat*, melalui hal tersebut kemudian berkembang makna-makna baru, seperti *orang yang dicinta*, *teman*, *penolong*, *pemimpin*, *pendukung*,

⁵Ahmad Asy Syirbashi, "Sejarah Tafsir Qur'ān" (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm 44-45

⁶Baca kata pengantar M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān*..., hlm 16

pembela,⁷ Dalam hal ini didalam Al-Qur'ān disebutkan sebanyak 42 kali dalam 40 ayat dan 23 surat. Yang di khususkan pada kata Auliyā'.

Para mufassir memahami kata Auliyā' didalam Al-Qur'ānQ.s. Al-Mā'idah (5): 51 dengan berbagai makna. Diantaranya, dalam tafsir M. Quraish Shihab beliau menafsirkan kata auliyā sebagai wali-wali (teman dekat dan penolong), Buya Hamka menafsirkan dengan pemimpin-pemimpin, Depag Edisi 1990 memaknai kata auliya sebagai pemimpin-pemimpinmu sedangkan Depag edisi revisi 2002 yang dijadikan acuan seluruh penerbitan mushaf Al-Qur'ān di indonesia saat ini menerjemahkan dengan teman setiamu.

Sedangkan Ibn Jarir Al-Ṭabarī dalam tafsirnya *Jāmi'ul Bayān* menafsirkan dengan tidak menjadikan orang yahudi dan nasrani sebagai penolong dan pemimpin bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Kata auliya ditafsirkan dengan *anshār wa hulafā'* atau penolong-penolong dan aliansi-aliansi atau teman-teman dekat.

Penafsiran Ibn Jarir Al-Ṭabarī tidak sepenuhnya sama dengan makna Auliyā' pada umumnya. Kata Auliyā' didalam terjemah bahasa Inggris terbitan resmi *Mujamma' Madinah*, kata Auliyā' diartikan *friends, protectors, helpers* dengan menampilkan kata asli disertai dengan penjelasan dalam tanda kurung, yang berarti teman dekat, pelindung, dan penolong.

Adapun alasan-alasan yang mendasari peneliti menjadikan *Tafsīr Jāmi'ul Bayān fī Tafsīri Al-Qur'ān* sebagai bahan kajian dikarenakan Kitab

⁷Tajhul Arus min jawahirul kamus, (Dar al-kutub al ilmiyāh), hlm. 112-113

tafsir karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Galib al-Tabarī al-Amuli adalah kitab tafsir yang merupakan sebuah ensiklopedia komentar dan pendapat tafsir yang pernah ada sampai masa hidupsnya, kitab tafsir ini juga merupakan sumber yang tak terhindarkan bagi tafsir tradisional. Hal ini terlihat pada kenyataan bahwa tafsir al-Tabarī telah mengilhami dan menyemangati para mufassir generasi berikutnya seperti Ibn Katsir yang telah melakukan kolaborasi terhadap tafsir al-Tabarī. Pertama kitab tafsir ini dijadikan sebagai rujukan utama (*prominent reference*) bagi para mufassir yang menaruh perhatian terhadap tafsir *bil ma'sūr*. Kedua, Ibn Jarir sangat memperhatikan penggunaan bahasa Arab sebagai pegangan dengan bertumpu pada syair-syair Arab kuno dalam menjelaskan makna kosa kata, acuh terhadap aliran-aliran ilmu gramatika bahasa (*nahwu*), dan penggunaan bahasa Arab yang telah dikenal secara luas dikalangan masyarakat. Ketiga, sangat kental dengan riwayat-riwayat sebagai sumber penafsiran, yang disandarkan pada pendapat dan pandangan para sahabat, *tabi'in* dan *tabi'al-tabi'in* melalui hadis yang mereka riwayatkan (bi al-*ma'sūr*). Semua itu diharapkan menjadi detector bagi ketetapan pemahamannya mengenai suatu kata atau kalimat.⁸ Keempat, karena tergolong ulama klasik yang sangat produktif, beliau juga merupakan salah seorang ahli hadis yang didukung oleh kemampuannya dibidang *qira'ah*, bahasa dan sastra. Hal inilah yang

⁸Manna al-Qattan *Mabahis fi Ulum al-Qur'ān*, (Mansyurat al- Ashar al-Hadist, 1393H/1973M), hlm. 363

menjadikan menarik dari beberapa kitab-kitab tafsir klasik yang bercorak *bil-ma'sūr*.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, setidaknya ada beberapa alasan akademik yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, pemilihan tentang penafsiran kata *Auliyā'* penting dilakukan sebab dalam memahami Al-Qur'ān diperlukan pengetahuan yang lebih, dengan memahami secara teliti untuk dapat menghasilkan sesuatu yang jelas dan terarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat penafsiran *al-Tabarī* terhadap kata *Auliyā'* dalam Al-Qur'ān ?
2. Bagaimana Langkah Efektif dalam penafsiran *al-Tabarī* terhadap kata *Auliyā'* dalam Al-Qur'ān ?
3. Bagaimana fungsi penafsiran *al-Tabarī* terhadap kata *Auliyā'* dalam Al-Qur'ān ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami hakikat kata *Auliyā'* dalam kitab *Tafsīr Jāmi'* *al-Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* karya al-Tabarī.
2. Untuk mengetahui langkah efektif untuk memahami penafsiran *al-Tabarī* terhadap kata *Auliyā'* dalam *Al-Qur'ān*.
3. Untuk mengetahui fungsi kata *Auliyā'* didalam kitab *Tafsīr Jāmi'* *al-Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* karya al-Tabarī.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah tafsir dan membangun kesadaran untuk selalu mendialogkan teks-teks keagamaan yang selama ini dianggap sakral dan isolatif atau ditutupnya ruang ijtimā‘.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan studi tafsir dan dapat membuka nuansa dan ruang analisa baru terhadap seseorang dalam studi penafsiran Al-Qur'ān.
3. Penelitian ini dilakukan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang makna “*Auliyā'*”.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Dilihat dari bentuknya jenis skripsi penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama. Bahan pustaka yang dimaksud

baik berupa buku, majalah, naskah-naskah, jurnal, catatan, kisah sejarah maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan yang menjadi sumber data primer dan sekunder sebagaimana tertulis pada bagian pengumpulan data.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber data. Pertama, data primer, yakni *Tafsir Al-Tabarī*. Kedua, data sekunder.⁹ Yakni *Jāmi’ al-Bayān fī tafsīr Al-Qur’ān* karya Ibn Jarir al-Tabarī¹⁰, dalam buku *Studi kitab tafsir menyuarakan Teks yang bisu*. kitab-kitab *ulūmul Al-Qur’ān*, seperti *al-Itqān fī ulum Al-Qur’ān* karya Jalal al-Dīn al-Suyuti, *Ilm al-Tafsir Kaifā Nasya’ā aw Tatawwara ila Asrinā al-Hadir* karya ‘Abd al-Mun’im al-Namr, dan lain sebagainya. Terdapat juga tulisan dalam bentuk artikel yang mengangkat tema tentang al-Tabarī, diantaranya: Quraish Shihab dengan tema *Ibn Jarir al-Tabarī, Guru Besar para Ahli Tafsir*, yang di dalamnya menguraikan peranan al-Tabarī dalam memperluas dan mengembangkan *tafsir bi al-ma’sūr*.

3. Metode Analisis data

Penelitian ini dapat dikategorikan tafsir tematik atau tafsir *maudhu’i*.¹⁰ Adapun metode tematik dipilih dengan alasan selain ingin

⁹Data sekunder adalah tulisan-tulisan yang berupa laporan penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritik dan tulisan-tulisan mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulisnya. Kepustakaan sekunder juga terdapat dalam ensiklopedia, kamus, buku pegangan, laporan, indeks, textbooks dan abstrak. Lihat Lengkap Penelitian IKIP Malang, Dasar-Dasar Metodologi penelitian, hlm, 26.

¹⁰Tafsir Mudhu’i adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur’ān yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu tema tertentu (masalah) dan menyusun

menghindari adanya penarikan kesimpulan secara partial, penggunaan metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk dapat memperoleh kesimpulan yang komperhensif dari seluruh ayat yang memuat tema *Auliyā'*. Setelah mendapatkan data-data yang cukup baik dari sumber primer dan sekunder, peneliti melakukan analisa.

Sebagai alat untuk menganalisa data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik *deskriptif-analitis*, *penelitian deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisa dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah masalahnya.¹¹

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi melalui khasanah kepustakaan, adapun sumber primer adalah kitab *Tafsīr Jāmi'* *al-Bayān fi tafsīr Al-Qur'ān* karya

berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat (asbabun Nuzul) tersebut. Kemudian penafsir memulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Secara khusus, penafsir melakukan studi tafsirnya ini dengan metode *Maudhu'i*, dimana ia meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, dan melakukan analisa berdasarkan ilmu yang benar, yang digunakan oleh pembahas untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga ia dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak kritik. Lihat 'Abd, al-Hayy al-Farmawi, Metode Tafsir *Maudhu'i* terj. Suryan A Jamrah, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm.34

¹¹Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 84

al-Tabarī yang dikenal sebagai tafsir bin *al-ma'sūr* yang merujuk pada sabda Rasulullah, sahabat dan tabi'in dalam menafsirkan. Adapun kecenderungan al-Tabarī terhadap analisis bahasa sebagai model penafsiran, berpijak pada fenomena bahasa Al-Qur'ān yang menurutnya menyimpan banyak rahasia sehingga memahami kaidah-kaidah bahasa dengan benar merupakan keharusan bagi para penafsir.

Telaah kritis terhadap aspek linguistik ini ia maksudkan untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān. Lebih lanjut lagi, tipe penafsiran Al-Tabarī tersebut dibahas oleh Bakr Ismail dalam karyanya *Ibn Jarir Al-Tabarī wa Manhajuhu fī al-Tafsīr*.¹²

Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* karya al-Tabarī juga dikenal sebagai tafsir bin *al-ma'sūr* yang mendasarkan penafsirannya pada riwayat-riwayat otoritas awal¹³. Tidak heran jika kitab tafsir *Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* sering dijadikan sebagai rujukan dan sumber utama dalam suatu kajian keislaman karena menurut orientalis Ignaz Godziher, di eropa pun kitab tersebut pernah menjadi *Masterpiece*.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa apa yang terkandung dalam kitab tersebut sudah tidak diragukan lagi, Bahkan sampai saat ini pun kitab tersebut masih dijadikan sebagai objek

¹²Bakr Ismail, *Ibn Jarir at-Tabarīwa Manhajuhu fī al-Tafsīr* (Kairo: Dar al-Manar, 1991), hlm. 73-99

¹³Muhammad Yusuf, "Jāmi' Al-Bayān fi Tafsiri Al-Qur'ān karya Ibn Jarir Al-Tabarī" dalam Muhammad Yusuf (dkk), *Studi kitab Tafsir, Menyuarkan Teks yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 31

¹⁴Muhammad Yusuf, "Jāmi' Al-Bayān fi Tafsiri Al-Qur'ān karya Ibn Jarir Al-Tabarī" dalam Muhammad Yusuf (dkk), *Studi kitab Tafsir, Menyuarkan Teks yang Bisu*.... hlm 41

kajian, baik yang secara umum yaitu kajian dari segi isi, metode, dan karakteristik penafsiran maupun secara khusus yaitu kajian tentang tema-tema tertentu.

Peneliti tidak menemukan sama sekali tema yang sama atau hampir sama dengan tema yang akan dibahas disini tentang kata Auliyā' di dalam Al-Qur'ān, melainkan peneliti menemukan banyak sekali penulisan dan skripsi yang telah ada mengenai al-Tabari, diantaranya adalah mengenai *Penafsiran "Fitrah" Dalam Al-Qur'ān studi komparatif antara tafsir al-Tabarī Dengan tafsir Fi Ḥilal Al-Qur'ān*, yang ditulis oleh Sri Naharin. Dalam skripsi ini dibahas mengenai penafsiran anatara kedua tokoh terhadap lafazh fitrah. Kedua mufassir tersebut menafsirkan kata fitrah dengan bentuk derivasinya yang dimaknai dengan suci, kedua mufassir tersebut menafsirkan dengan makna islam dalam arti ketundukan kepada tuhan. Menurut sri keduanya menafsirkan sama, perbedaan hanya terletak pada segi pengungkapan yang disebabkan perbedaan metodologi dan latar belakang penafsir¹⁵. Dalam skripsi mengenai *Penafsiran kata Al-Yahūd Dan Al-Lāzinahadū menurut tafsir al-Tabarī*, yang ditulis oleh Dikrilah, dibahas mengenai bagaimana penafsiran al-Tabarī tentang *al-yahūd dan al-Lāzinahadū*.¹⁶

Selain itu terdapat beberapa literatur, Di antaranya adalah Muhammad Yusuf, “*Jāmi' al-Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* karya Ibn Jarir al-Tabarī”, dalam

¹⁵Lihat Sri Naharin.”Penafsiran “Fitrah” dalam al-Qur’ān studi komparatif Antara Tafsir at-Tabarī Dengan Tafsir Fi Ḥilal al-Qur’ān”. Dalam skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm, 102

¹⁶Lihat Dikrilah. “Penafsiran kata Al-Yahūd Dan Al-Lāzinahadū Menurut Tafsir al-Tabarī” dalam skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 7.

buku *Studi kitab tafsir menyuarakan Teks yang bisa* dimana dalam buku ini menjelaskan setting historis biografi al-Tabarī dan kitabnya serta beberapa komentar mengenai keduanya.¹⁷

Kontribusi seputar biografi al-Tabarī juga dapat dilihat dalam kitab-kitab *ulumul Al-Qur'ān*, seperti *al-Itqān fī ulum Al-Qur'ān* karya Jalal al-Din al-Suyuti,¹⁸ *'Ilm al-Tafsir Kaifā Nasya'a aw Tatawwara ila Asrinā al-Hadir* karya 'Abd al-Mun'im al-Namr,¹⁹ dan lain sebagainya. Terdapat juga tulisan dalam bentuk artikel yang mengangkat tema tentang al-Tabarī, diantaranya: Quraish Shihab dengan tema *Ibn Jarīr al-Tabarī, Guru Besar para Ahli Tafsir*, yang di dalamnya menguraikan peranan al-Tabarī dalam memperluas dan mengembangkan *tafsir bi al-ma'sūr*.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan ini akan digunakan sistematika sebagai berikut.

¹⁷ Muhammad Yusuf, "Jāmi' al-Bayān Fi Tafsiri al-Qur'ān karya Ibn Jarīr al-Tabarī", dalam Ahmad Rofiq (ed). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras dan TH Press, 2004, hlm. 19-42

¹⁸ Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Itqān fī Ulum al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1974), jilid II, hlm. 190

¹⁹ Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Itqān fī Ulum al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1974), jilid II, hlm. 106-122

²⁰ Quraish Shihab, "Ibn Jarir al-Tabarī: Guru Besar Para Ahli Tafsir", dalam jurnal *Ulumul Qur'ān*, Vol. I, No. 01 (1989), hlm. 40-44.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi kegelisihan akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan didalamnya. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinalan penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan ini lebih terarah.

Bab Kedua, akan dijelaskan tentang tinjauan umum kata *Auliyā*'di dalam Al-Qur'ān. Dalam uraian ini, akan dipaparkan pandangan-pandangan umum mengenai kata tersebut.

Bab Ketiga, peneliti akan memaparkan Biografi *Tafsir al-Tabarī*. dengan pembahasan, latar belakang kehidupan pendidikan, karya-karya dari al-Tabarī kemudian penjelasan secara umum dari tafsir al-Tabarī. Hal ini diperlukan dengan tujuan melihat historisitas tafsir tersebut.

Bab Keempat, berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'ān yang terdapat kata *Auliyā*' yang ditafsirkan Ibn Jarir al-Tabarī dalam tafsirnya *Jāmi' al-Bayān fi tafsīr Al-Qur'ān*. Dalam bab ini juga akan dijelaskan dengan dikategorikan per-tema pemaknaan.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari Bab dua samapai bab ke empat yang meliputi hasil analisa peneliti terkait penafsiran kata *Auliyā*' dalam Al-Qur'ān dengan penafsiran al-Tabarī. Di samping itu,

Bab ini juga berisi saran-saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian lain yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penafsiran Ibn Jarir al-Tabarī tentang ayat-ayat Al-Qur'ān yang terdapat kata Auliyā' dalam kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* yang berjumlah 42 kali penyebutan kata Auliyā' pada 40 ayat dalam 23 surat yaitu Q.s. al-Baqarah (2): 257, Q.s. Āli Imrān (3) 28, 175, Q.s. An-Nisā' (4): 76, 89, 139, 144, Q.s. Al-Mā'idah (5): 51, 51, 57, 81, Q.s. Al-An'ām (6): 121, 128, Q.s. Al-A'rāf (7): 3, 27, 30, Q.s. Al-Anfāl (8): 34, 34, 72, 73, Q.s. At-Taubah (9): 23, 71, Q.s. Yunus (10): 62, Q.s. Hud (11): 20, 113, Q.s. Ar-Ra'd (13): 16, Q.s. Al-Isrā' (17): 97, Q.s. Al-Kahf, (18): 50, 102, Q.s. Al-Furqān (25): 18, Q.s. Al-'Ankabūt (29): 41, Q.s. Al-Ahzāb (33): 6, Q.s. Az-Zumar (39): 3, Q.s. Fushshilat (41): 31, Q.s. As-Sūrā, (42): 6, 9, 46, Q.s. Al-Jātsiyah (45): 10, 19, Q.s. Al-Ahqāf (46): 32, Q.s. Al-Mumtahanaḥ (60): 1, Q.s. Al-Jumu'ah (62): 6. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkenal sebagai seorang yang haus dengan ilmu, hidup yang didikasikan hanya untuk mencari ilmu dan hidup membujang sampai akhir hayatnya, tidak heran jika Ibn Jarir at-Tabarī memiliki karya-karya yang monumental, seperti kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* al-Tabarī juga terkenal sebagai orang yang jenius, dalam keluasan ilmu dan karyanya beliau bukan hanya sekedar penyadur atas apa yang pernah

dikatakan oleh para pendahulu, melainkan ia adalah seorang penemu yang menambahkan ilmu baru yang mungkin dapat dikatakan bahwa ilmu ini belum ada sebelum ditemukan oleh Tābarī. Tetapi yang peneliti temukan penafsiran kata *Auliyā'* . Dan kesimpulannya adalah Ibnu Jarīr al-Tabarītidak menjelaskan secara jelas dan rinci tentang maksud perbedaan kata *Auliyā'* , sehingga peneliti tidak menemukan definisi yang konkret dari kata *Auliyā'* menurut Ibnu Jarīr al-Tābarī. Dan masih perlu adanya beberapa penelusuran penafsiran yang mendalam lagi. Namun, beliau sangat konsisten dalam penafsirannya dengan penjelasan yang selalu ada tambahan takwilannya.

2. Dari hasil penelitian peneliti dapat menarik kesimpulan pada penafsiran Ibnu Jarīr al-Tabarīterhadap kata *Auliyā'* dalam Al-Qur'an di kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān*, bahwa, Ibn Jarir at-Tabarī menafsirkan kata *Auliyā'* dalam 5 makna yaitu : Pelindung (*Pemimpin*), Penolong, wali, Teman setia, sembah-sembahan. Dengan 3 klasifikasi yaitu; *Pertama*: *Auliyā'* dalam hal Hakikat bermakna Pelindung (*pemimpin*) Q.s. Al-Baqarah(2): 257, Q.s. Ar-Ra'd (13): 16, Q.s. As Sūrā (42): 9, Q.s. Al-A'rāf (7): 3, Q.s. Al-A'rāf (7): 27, Q.s. Al-Anfāl (8): 72, Q.s. Al-Furqān (25): 18, Q.s. Az-Zumar (39): 3, Q.s. Al-Jātsiyah (45): 19, Q.s. Al-Ahqāf (46): 32. *Auliyā'* bermakna Teman setia Q.s. Al-An'ām (6): 12, Q.s. Al-An'ām (6): 128, Q.s. Āli Imrān (6): 175, Q.s. Ahzāb (33): 6. *Auliyā'* yang bermakna Penolong Q.s. At-Taubah (9): 71, Q.s. Hud (11): 20, Q.s. Al-Isrā' (17): 97. *Auliyā'* yang bermakna sebagai Wali Q.s. Yunus (10): 62,

Q.s. An- Nisā' (4): 89, Q.s. Al-Ahzāb (33): 6. *Kedua Auliyā'* dalam hal Fungsi bermakna Pelindung (*pemimpin*) Q.s. Al-‘Ankabūt (29): 41, Q.s. As-Sūrā (42): 6, Q.s. As-Sūrā (42): 9, Q.s. Fushshilat (41): 31, Q.s. Al-Kahf (18): 50, Q.s. Āli Imrān (3): 175, Q.s. Al-A’rāf (7): 27, Q.s. Al-Anfāl (8): 73. *Auliyā'* yang bermakna Penolong Q.s. at-Taubah (9): 71, Q.s. Hud (11): 113, Q.s. Al-Mā’idah (5): 81, *Auliyā'* yang bermakna sebagai Wali Q.s. Yunus (10): 62, *Auliyā'* yang bermakna sembah-sembahan Q.s. al-Jātsiyah (45): 10, Q.s. Al-Ahzāb (33): 6, *Ketiga Auliyā'* dalam hal cara bermakna Pelindung (*pemimpin*) Q.s. Al-Baqarah (2): 257, Q.s. As-Sūrā (42): 46, Q.s. Āli Imrān (3): 28, Q.s. An-Nisā' (4): 144, Q.s. Al-Mā’idah (5): 57, Q.s. Al-Mā’idah (5): 51, Q.s. Al-A’rāf (7): 27, Q.s. Al-Anfāl (8): 73, Q.s. Al-A’rāf (7): 30, *Auliyā'* yang bermakna Penolong Q.s. Al-kahf (18): 102, Q.s. Hud (11): 113, Q.s. An-Nisā' (4): 139, Q.s. Al-Isrā' (17): 97, Q.s. An-Nisā' (4): 89, *Auliyā'* yang bermakna teman setia Q.s. An-Nisā' (4): 76, Q.s. Al-Ahzāb (33): 6, Q.s. Al-Mumtahanaḥ (60): 1, *Auliyā'* yang bermakna sebagai Wali Q.s. At-Taubah (9): 23, Q.s. Al-Jumu’ah (62): 6, *Auliyā'* yang bermakna sembah-sembahan Q.s. Al-Anfāl (8): 3. Ibn jarir al-Ṭabarī hanya menuliskan arti *Auliyā'* adalah *Auliyā'* pada terjemah ayat akan tetapi, tidak ditafsirkan secara detail apa itu yang dimaksud *Auliyā'*. Tetapi Dapat kita simpulkan juga bahwa hakikatnya *Auliyā'* adalah dekat, kemudian fungsi dari *Auliyā'* adalah untuk mendekatkan diri atau mengayomi.

3. Pada soal penafsiran al-Tabarī terhadap kata *Auliyā'* terlalu singkat dalam penjelasannya, hal inilah yang belum bisa terbaca secara jelas namun, penafsiran yang singkat tidak mempersulitkan masyarakat awam untuk membaca dan memahami tafsir al-Qur'an.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian mengkaji penafsiran *Auliyā'* yang terdapat dalam al-Qur'an menurut Ibn Jarir at-Tabarī dalam kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān*, selanjutnya peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna *Auliyā'* yang terdapat dalam al-Qur'an menurut penafsiran Ibn Jarir at-Tabarī dalam kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān*, namun peneliti masih sangat merasa jauh dari sempurna untuk penelitian ini, maka diharapkannya adanya penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif sehingga dapat menyempurnakan wacana islam selanjutnya.
2. Sebagai akademisi, sangat baik sekali mengkaji kitab-kitab tafsir yang monumental dari yang klasik sampai modern akan sangat banyak sekali menambahkan wawasan ilmu yang diperoleh, terutama pada kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān* banyak tema yang masih bisa dikaji lebih lanjut di dalamnya, karena penelitian ini hanya sebatas mengkaji kata *Auliyā'* dalam tafsir ini.

Demikianlah penelitian ini yang sedikit bisa menambah wawasan keilmuan dari segi penafsiran Auliyā' dalam Al-Qur'ān (Studi kitab *Tafsir Jāmi' al Bayān fi tafsīr Al-Qur'ān*). Peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Apabila ada kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan dan di nantikan. Semoga skripsi ini mampu dan bisa bermanfaat untuk yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Ali, Atabik. *Al-Arsy kamus; Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Mulya Karya Grafika, 1998.
- Amal, Adnan, Taufik. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. (Jakarta:RajaGrafindo, 2013). Hlm 131.
- Bakker, Ahmad dan Zubair, Charis, Acmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama Edisi 2010.
- Fahd, bin Abdurrahman, Ar-rumi. *Ulumul Qur'an studi kompleksitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Titipan Ilahi Press, 2003.
- Farid, Ahmad, Syaikh. *60 Biografi Ulama Salaf*. Hlm. 610-619.
- Ghofur, Amin, Saiful. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Edit. Faisol Fatawi. Lebanon: Beirut, 1983.
- Ismail, Bakr. *Ibn Jarīr al-Tabarī wa Manhajuhu fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Kartini, Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandur Maju, 1996.
- Mahfud, Muhammad, MD. *Studi Kepemimpinan Islam*. Semarang: Putra Media Tama Press, 2005.
- Murtada Muhammad Sayyid dan Al Zabidi Al Husayniy Muhammad, *Taj Al'Arus Min Jawahir Al Qamus*. Edit. Khalil Ibrahim Mun'im Abdul Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2007.

- Munawwir, Warson, Ahmad. *Al-Munawwir kamus; Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Qamaruddin, Saleh dkk, *Asbabun Nuzul : Latar belakang Historis Turunnya ayat-Ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro 1982.
- Qattan, Al-, Manna, Khalil. *Mabāhis fī Ulūm al-Qur'an*. Mansyurat al- 'Aṣr al-Hadist, 1393H/1973M.
- _____, Manna, Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS, Bogor: Litera Antar Nusa, 2007.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Z̄hilal al-Qur'an; Di bawah Naungan al-Qur'an*. Jakarta: Gema insani 2002.
- Rahman, Taufik. *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung : CV Pustaka Setia 1999.
- Rifa'i, Nasib, Muhammad. *Ringkasan Tafsir Ibn Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, kesan dan keserasianal-Qur'an*. Vol I Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- _____. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Suma, Amin, Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suyūṭī, al-, Dīn, al-, Jalāl. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. jilid II. Beirut: Dar al-Fikr, 1974.
- _____, *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. ter. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syirbashi, Asy, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Syanqithi, Asy-, Syaikh. *Tafsir Adhwa'ul Bayan tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an*. Edit. Yusuf Baihaqi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Syaukani, Asy-, Imam. *Tafsir Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

_____, *Ibn Jarīr al-Tabarī: Guru Besar Para Ahli Tafsir*. Dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol. I, No. 01 (1989).

Widi, Kartika, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yusuf, Muhamad (dkk). *Studi kitab Tafsir Menyuarkan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Yusuf, Muhammad. *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya Ibn Jarir al-Tabarī (Telaah Terhadap Metode dan karakteristik Penafsiran)" ,*Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol 4, No 1, juli 2003, hlm. 2.

Zarqani, al-, Adzim, Abdul, Muhammad. *Manāhil Al-'Irfan Fi' Ulūm Al-Qur'an*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan Teori Aplikasi*, cet. Kedua Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Hasan Zakki
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 13 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : Hasanzakky@gmail.com
Alamat Rumah : Banjaragung Rt04/Rw02, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Perumahan Polri Gowok Blok E1 No. 206 A.
Telp./HP. : 085875343772

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Ulum Banjaragung Bangsri
2. Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta
3. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
4. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir-Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2013

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok pesantren Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta